

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Kompas	Sindo	Tempo
Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Hibah Daerah Penyangga Disoal

Bukan Solusi Atasi Banjir

JAKARTA - DPRD DKI Jakarta masih melakukan kajian soal anggaran pemprov bagi daerah penyangga. Terlebih, yang diusulkan sangat fantastis, yakni Rp 618,9 miliar untuk 2020.

Anggota DPRD DKI Jakarta Riano P Ahmad mengatakan, pihaknya masih mendalami usulan bantuan keuangan sebesar Rp 618,9 miliar ke enam daerah penyangga ibu kota.

Riano menegaskan, bantuan keuangan harus bermanfaat bagi ibu kota maupun daerah itu sendiri. Selama bantuan keuangan memiliki manfaat bagi kedua daerah, pihaknya akan mendukung.

"Kita akan dalam layak atau tidak. Sampai sejauh mana bantuan keuangan itu punya manfaat bagi kepentingan yang ada. Contoh, dengan Kota Bekasi, kami memang selalu memakai infrastruktur mereka untuk hilir mudik truk sampah ke Bantargebang," ungkap politisi PAN itu saat dihubungi, Minggu (29/9/2019).

Pertimbangan persetujuan usulan bantuan keuangan ini juga, kata Riano, harus melalui perhitungan dari Badan Kerja sama pemerintah daerah yang telah terbentuk. Sehingga bisa diketahui apakah anggaran tersebut sesuai dengan program yang akan dijalankan.

Hal senada dilayangkan Anggota DPRD DKI Jakarta dari Fraksi Partai Gerindra M Taufik. Dia dengan tegas menolak rencana Pemrov DKI Jakarta untuk memberikan dana bantuan sebesar Rp 618,9 miliar untuk wilayah penyangga ibu kota.

Dia menilai pemberian dana fantastis itu bukan solusi untuk mengatasi masalah, khususnya banjir. "Tidak perlu DKI Jakarta memberikan bantuan itu. Seharusnya, pemerintah pusat yang lebih dominan turun tangan," ungkap Taufik saat dihubungi, Minggu (29/9).

Padaahal, ucap Taufik, penyebab utama banjir saat musim hujan di DKI Jakarta dan sekitarnya berada di Sungai Ciliwung. Seharusnya sungai itu yang dibenahi secara maksimal. Ia menegaskan pemberian bantuan pada daerah penyangga banjir itu, bukan solusi yang tepat.

Ia mengemukakan, kebijakan itu justru membebani anggaran daerah, yang seharusnya dapat dialihkan untuk kebutuhan lainnya yang lebih penting. "Solusinya itu hanya satu, untuk mencegah banjir itu. Buat waduk di Ciawi, Bogor untuk menampung air dari Sungai Ciliwung," tandas Taufik.

Taufik menambahkan, meski rencana itu sudah disampaikan namun belum disampaikan kepada DPRD DKI Jakarta. Namun, saat ini para legislator Kebon Sirih tengah mengkajinya untuk dibaca dalam rapat paripurna nanti.

"Itu menjadi topik yang hangat dibicarakan di internal dewan. Belum tentu DPRD menyetujuinya," tukas dia. (aen)